

ANALISIS USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP PANCING TONDA DAN PANCING RAWAI DASAR DI KECAMATAN RUMBIA TENGAH KABUPATEN BOMBANA

Analysis on Effort of Fish Capture Using Troll Line and Bottom Long Line in Rumbia Tengah District Bombana Regency

Maya Asri¹, Budiyanto², dan Irdam Riani²

1)Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2)Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail : *mayaasri05@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada nelayan alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dasar di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana pada bulan Mei sampai Juni 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan jenis alat tangkap terhadap produksi nelayan, efisiensi faktor produksi, dan perbedaan pendapatan nelayan pancing tonda dan pancing rawai dasar. Sampel penelitian sebanyak 18 nelayan pancing tonda dan 13 nelayan pancing rawai dasar. Variabel yang diamati adalah volume produksi, harga penjualan, dan biaya penangkapan. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan (1) regresi linear berganda: $\ln Y = \ln \alpha_0 + \alpha_1 \ln x_1 + \alpha_2 \ln x_2 + \alpha_3 \ln x_3 + \alpha_4 \ln x_4 + Dd + e$ (\ln = logaritma natural, α_0 = konstanta, $\alpha_{1,2,3,4}$ = koefisien, Y = produksi, x_1 = volume BBM, x_2 = jumlah es, x_3 = jumlah umpan, x_4 = ukuran mesin (PK), Dd = *dummy*/jenis alat tangkap, dan e = *standar error*). (2) Efisiensi faktor produksi: $Eh = \frac{b \cdot y \cdot P}{x \cdot P}$ (Eh = efisiensi harga, b = elastisitas produksi, y = produksi, Py = harga output, x = input, dan Px = harga input). (3) Pendapatan: $= TR - TC$ ($=$ pendapatan, TR = *total revenue*, dan TC = *total cost*). Beda pendapatan antara pancing tonda dan pancing rawai dasar menggunakan uji t. Hasil analisis menunjukkan (1) penggunaan alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dasar berpengaruh nyata terhadap produksi nelayan dimana $t_{hitung} (0,018) < (0,1)$. (2) Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien adalah BBM dan ukuran mesin, dengan masing-masing $Eh (-2,04)$ dan $(0,07) < 1$, sedangkan jumlah umpan belum efisien karena $Eh (6,70) > 1$. (3) Rata-rata pendapatan nelayan pancing tonda sebesar Rp370.730/trip dan pancing rawai dasar sebesar Rp402.467/trip. Walaupun demikian pendapatan tersebut berbeda tidak nyata ($t_{hitung} (-0,387) < t_{tabel} (2,045)$).

Kata Kunci : Efisiensi, nelayan, pancing rawai dasar, pancing tonda, pendapatan

ABSTRACT

This study was conducted on fishermen who use troll line and bottom long line in Rumbia Tengah District, Bombana Regency. The aim of the study was to know the influence of those fish captures on total catch production, efficiency of production factors, and differences of income between those fish captures. Fishermen samples were 18 troll line fishermen and 13 bottom long line fishermen. Variables of study measured were catch production volume, price of fish sold, and operation cost. Those data were obtained through observation and interview. Data were analysed using multiple regression of $\ln Y = \ln \alpha_0 + \alpha_1 \ln x_1 + \alpha_2 \ln x_2 + \alpha_3 \ln x_3 + \alpha_4 \ln x_4 + Dd + e$ (α_0 = constant, $\alpha_{1,2,3,4}$ = regression coefficient, Y = catch production; x_1 = gasoline volume; x_2 = ice volume; x_3 = bait number; x_4 = machine power (HP), Dd = dummy of fishing gears; and e = standard error). (2) Efficiency of production factor was calculated using: $Eh = \frac{b \cdot y \cdot P}{x \cdot P}$ (Eh = price efficiency; b = production elasticity; y = catch production; Py = output price, x = production input, and Px = price of production input). (3) Income gained of those fish captures was computed using $= TR - TC$ ($=$ income, TR = total revenue, dan TC = total cost). The income differences between those fish capture used t-test. The result of analysis showed that both fish captures are significant on catch production ($P < 1$) and there were production factors of gasoline volume and machine power which are not significantly effect on catch production ($Eh < 1$), while total bait used is not yet efficient due to $Eh > 1$. The average income of those fish capture fishermen was Rp370.730/trip of

troll line fishermen and Rp402.467/trip of bottom long line fishermen. However both income of those fishermen are not significantly difference.

Keywords : Efficiency, Troll Line, Bottom Long Line, Troll Line, Income

PENDAHULUAN

Alat tangkap pancing yang dominan ditemui di Kecamatan Rumbia Tengah yaitu alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dasar. Pancing tonda dan pancing rawai dasar merupakan salah satu jenis alat tangkap tradisional yang ramah lingkungan, murah, mudah dalam pembuatannya, serta tidak membutuhkan keahlian khusus dalam pengoperasiannya. Hasil tangkapannya cukup selektif, dimana tidak semua jenis dan ukuran ikan dapat tertangkap oleh kedua alat tangkap ini, karena ukuran mata pancing disesuaikan dengan ukuran sasaran tangkap. Kedua jenis alat tangkap ini memiliki perbedaan biaya, dimana biaya pada alat tangkap pancing tonda umumnya relatif lebih besar dibandingkan biaya pada alat tangkap pancing rawai dasar.

Alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dasar dalam pengoperasiannya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu kelebihan pancing tonda yaitu pada metode pengoperasiannya, dimana sifatnya menarik perhatian ikan karena umpan yang aktif digerakkan oleh laju kapal pada kecepatan tertentu. Namun terdapat kelemahan yaitu menghabiskan lebih banyak bahan bakar. Hal sebaliknya justru terjadi pada pengoperasian pancing rawai dasar, karena sifatnya menunggu ikan maka tidak membutuhkan banyak bahan bakar. Selain itu, jumlah mata pancing yang digunakan umumnya relatif lebih banyak dibandingkan pancing tonda.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa hubungan antara input dan output akan

menimbulkan beberapa perbedaan pada penggunaan kedua alat tangkap tersebut. Sehingga dirasakan pentingnya melakukan penelitian terhadap alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dasar di Kecamatan Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana.

Tujuan dalam penelitian yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan jenis alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dasar terhadap produksi nelayan pancing di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana.
2. Mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi pada alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dasar di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana.
3. Mengetahui perbedaan pendapatan pada alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dasar di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari bulan Mei sampai Juni 2018 di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. Populasi nelayan pancing tonda di kecamatan ini sebanyak 18 orang dan nelayan pancing rawai dasar sebanyak 13 orang, dan penarikan sampel menggunakan metode sensus, sehingga jumlah sampel penelitian yaitu 31 orang. Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian secara berurutan dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

a. Analisis Regresi

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi nelayan, maka

digunakan analisis regresi yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Rumus Cobb-Douglass yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan persamaan menurut Widarjono (2009) dalam Ani (2018) untuk menjawab permasalahan pertama digunakan formulasi sebagai berikut:

$$Y = 0 \cdot x_1^1 \cdot x_2^2 \cdot x_3^3 \cdot x_4^4 \cdot Dd \cdot e \quad (1)$$

Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka fungsi tersebut dilinearakan dengan rumus persamaan matematis sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln 0 + 1 \ln x_1 + 2 \ln x_2 + 3 \ln x_3 + 4 \ln x_4 + Dd + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- Ln = Logaritma Natural
- 0 = Konstanta
- 1 = Koefisien Regresi
- Y = Produksi Nelayan/Trip
- X₁ = Volume BBM/Trip
- X₂ = Jumlah Es/Trip
- X₃ = Jumlah Umpan/Trip
- X₄ = Ukuran Mesin (PK)
- Dd = Dummy/Jenis Alat Tangkap (Pancing Tonda (1) dan Pancing Rawai Dasar (0))
- e = Standar Error

b. Analisis efisiensi

Analisis efisiensi dapat dirumuskan sebagai berikut: (Soekartawi, 2002 dalam Aisyah, 2012).

$$Eh = \frac{b \cdot y \cdot P}{x \cdot P} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

- Eh = Efisiensi Harga
- b = Elastisitas Produksi
- y = Produksi Rata-rata
- Py = Harga Output Rata-rata
- x = Produksi Rata-rata
- Px = Harga Input Rata-rata

Soekartawi (2001) dalam Aisyah (2012) menyatakan bahwa dalam kenyataan persamaan diatas tidak selalu sama dengan satu, yang sering terjadi adalah sebagai berikut :

- EH = 1 artinya bahwa penggunaan faktor produksi X efisien.
- EH > 1 artinya bahwa penggunaan faktor produksi X belum efisien untuk mencapai efisiensi maka input X perlu ditambah.
- EH < 1 artinya bahwa penggunaan faktor produksi X tidak efisien, untuk menjadi efisien maka penggunaan input X perlu dikurangi.

c. Analisis Pendapatan

Untuk memperoleh nilai pendapatan, maka terlebih dahulu dilakukan analisis total biaya, total penerimaan dan terakhir pendapatan. Adapun ketiga analisis tersebut diuraikan secara berturutan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Total Biaya (TC): (La Ola, 2014)

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

- TC = Total Biaya
- TFC = Total Biaya Tetap
- TVC = Total Biaya Variabel

Rumus Total Penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC):

$$TR = Q \cdot P \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

- TR = Total Penerimaan
- Q = Jumlah Produk
- P = Harga Produk

Rumus Pendapatan (): (Dua dkk., 2010).

$$= TR - TC \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

= Pendapatan
 TR = Total Revenue
 TC = Total Cost

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda rata-rata atau t_{hitung} (*independent sample t-test*) dengan uji satu arah yang digunakan untuk penelitian yang membandingkan dua variabel. Kegunaan rumus ini untuk menganalisis perbedaan pendapatan yang terjadi pada penggunaan alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dasar. Menurut Sugiyono (2010) bila jumlah sampel berbeda (n_1 n_2) dan *varians homogen*, sehingga dapat digunakan rumus *pooled varians*, derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Secara matematis rumus *pooled varians* adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots \dots (7)$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata pendapatan nelayan pancing tonda
 \bar{x}_2 = Rata-rata pendapatan nelayan pancing rawai dasar
 S_1^2 = Varians pendapatan nelayan pancing tonda
 S_2^2 = Varians pendapatan nelayan pancing rawai dasar
 n_1 = Jumlah nelayan pancing tonda
 n_2 = Jumlah nelayan pancing rawai dasar

Dengan kriteria uji :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dimana :

H_0 : Pendapatan alat tangkap pancing tonda dan alat tangkap pancing rawai dasar tidak berbeda.

H_1 : Pendapatan alat tangkap pancing tonda dan alat tangkap pancing rawai dasar berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Pancing Tonda dan Nelayan Pancing Rawai Dasar

Fungsi regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil estimasi model dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$\ln Y = 1,898 - 0,346 \ln x_1 + 0,168 \ln x_2 + 0,258 \ln x_3 + 0,566 \ln x_4 + 0,507 D + e$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural
 Y = Produksi Nelayan/Trip
 X_1 = Volume BBM/Trip
 X_2 = Jumlah Es/Trip
 X_3 = Jumlah Umpan/Trip
 X_4 = Ukuran Mesin (PK)
 Dd = *Dummy*/Jenis Alat Tangkap (Pancing Tonda (1) dan Pancing Rawai Dasar (0))
 e = *Standar Error*

a. Pengujian Model

Hasil estimasi analisis varians linear berganda diperoleh nilai R, koefisien determinasi R^2 , dan nilai F. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis varians, koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²)

Model	Db	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F _{-hitung}	Sig.
Regresi	5	2,139	0,482	4,212	0,006 ^a
Residu	25	2,538	0,102		
Total	30	4,677			
R	0,676				
R ²	0,457				

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Keterangan: Signifikansi pada $\alpha = 10\%$ (0,1)

Tabel 1 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,676 yang mengandung arti bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) menghasilkan nilai sebesar 0,457, yang mengandung arti bahwa sebesar 45,7% variabel independen dapat menjelaskan keragaman variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 54,3% merupakan faktor lain yang menjelaskan keragaman variabel dependen di luar model.

Nilai F-hitung sebesar 4,212 dengan signifikansi 0,006 lebih kecil dari $\alpha = 0,1$ yang mengandung arti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Variabel Bebas

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas (Xi) yang berpengaruh terhadap produksi nelayan pancing tonda dan pancing rawai dasar di Kecamatan Rumbia Tengah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,898	0,559		3,396	0,002 ^a
Volume BBM/(X ₁)	-0,346	0,173	-0,545	-1,993	0,057 ^a
Jumlah Es (X ₂)	0,168	0,109	0,289	1,548	0,134
Jumlah Umpan (X ₃)	0,258	0,072	0,701	3,579	0,001 ^a
Ukuran Mesin (X ₄)	0,566	0,184	0,557	3,075	0,005 ^a
Dummy/Jenis Alat Tangkap	0,507	0,201	0,644	2,526	0,018 ^a

Variabel Dependen : Produksi

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Keterangan: Signifikansi pada $\alpha = 10\%$ (0,1)

Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien regresi pada variabel volume BBM/*trip* (X₁) sebesar -0,346, t_{-hitung} sebesar -1,993 dengan signifikansi 0,057 < (0,1), sehingga menerima H₁. Koefisien regresi variabel jumlah es/*trip* (X₂) sebesar 0,168, t_{-hitung} sebesar 1,548 dengan signifikansi 0,134 > (0,1),

sehingga menolak H₁. Koefisien regresi variabel jumlah umpan/*trip* (X₃) sebesar 0,258, t_{-hitung} sebesar 3,579 dengan signifikansi 0,001 < (0,1), sehingga menerima H₁. Koefisien regresi variabel ukuran mesin (X₄) sebesar 0,566, t_{-hitung} sebesar 3,075 dengan signifikansi 0,005 < (0,1), sehingga menerima H₁.

Koefisien regresi variabel *Dummy*/jenis alat tangkap sebesar 0,507, t_{hitung} sebesar 2,526 dengan signifikansi 0,018 < (0,1), sehingga menerima H_1 .

2. Pengaruh Penggunaan Jenis Alat Tangkap Pancing Tonda dan Pancing Rawai Dasar Terhadap Produksi Nelayan

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel jenis alat tangkap sebesar 0,018 < = 0,1 yang mengidentifikasi bahwa variabel jenis alat tangkap berpengaruh nyata terhadap produksi. Koefisien regresi sebesar 0,507 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif. Hasil analisis tersebut mengidentifikasi bahwa jika terjadi penambahan alat tangkap sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi nelayan pancing tonda dan pancing rawai dasar sebesar 0,507%. Jenis alat tangkap secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi, sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 .

Jenis alat tangkap yang berpengaruh nyata terhadap produksi disebabkan karena jenis alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dasar memiliki kelebihan masing-masing. Teknik pengoperasiannya telah disesuaikan dengan target sasaran tangkap masing-masing alat tangkap. Dimana pada pancing tonda, yang sifatnya memburu ikan dengan metode pengoperasian alat tangkap dalam kondisi kapal melaju pada kecepatan tertentu untuk membuat umpan bergerak aktif sehingga menarik perhatian target sasaran tangkap untuk memangsa umpan tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahmat dan

Ilhamdi (2015) bahwa dalam pengoperasiannya, pancing tonda diikat pada kedua sisi kapal dan di bagian belakang kapal kemudian tali pancing ditarik secara horizontal oleh kapal menyusuri permukaan air dengan kecepatan cukup laju sekitar 8-9 mil/jam. Mata pancing yang dilengkapi dengan umpan tiruan akan timbul tenggelam di permukaan laut, gerakan yang atraktif ini akan mengundang ikan target untuk memangsa.

Pancing rawai dasar memiliki kelebihan pada jumlah mata pancing yang jauh lebih banyak daripada pancing tonda. Hal ini disebabkan karena teknik pengoperasian dari pancing rawai dasar itu sendiri yang pasif, dimana hanya menunggu ikan agar memangsa umpan. Sehingga diberi kelebihan pada jumlah mata pancing, agar pengoperasiannya lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Firdaus dan Kamelia (2011) bahwa alat tangkap pancing rawai bersifat pasif, yaitu menanti umpan dimakan oleh ikan. Setelah proses *setting* selesai, tahapan selanjutnya adalah merendam alat tangkap sesuai dengan durasi waktu yang telah ditetapkan. Alat tangkap berendam (*soaking*) dan dibiarkan hanyut mengikuti arus laut (*Drifting*) selama ± 2 jam.

3. Efisiensi Faktor Produksi Nelayan Pancing Tonda dan Pancing Rawai Dasar

Nilai efisiensi penggunaan input pada usaha penangkapan nelayan pancing tonda dan pancing rawai dasar di Kecamatan Rumbia Tengah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Efisiensi harga penggunaan input nelayan pancing tonda dan pancing rawai dasar di Kecamatan Rumbia Tengah

No.	Jenis Input	Koefisien	b.y.Py	x.Px	EH
1	Volume BBM	-0,346	-237.563,5	116.458,69	-2,04
2	Jumlah Umpan	0,258	177.142,7	26,453.78	6,70
3	Ukuran Mesin	0,566	388.615,5	5.885.483,84	0,07

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

a. Volume BBM

Hasil analisis efisiensi BBM sebesar $-2,04 < 1$. Hasil ini mengidentifikasi bahwa input penggunaan BBM tidak efisien. Sehingga untuk mencapai tingkat efisiensi maka penggunaan BBM perlu dikurangi. Tidak efisiennya penggunaan BBM disebabkan karena dalam

melakukan operasi penangkapan, nelayan pancing tonda dan nelayan pancing rawai dasar di Kecamatan Rumbia Tengah yang pada umumnya berpindah-pindah dan tidak memiliki *fishing ground* yang tetap, sehingga menggunakan BBM yang cukup banyak untuk mencari lokasi-lokasi penangkapan yang lainnya. Sementara menurut Jamal (2004) menyatakan bahwa dengan adanya rumpon, kapal penangkap dapat menghemat waktu dan bahan bakar, karena tidak perlu lagi mencari dan mengejar gerombolan ikan dari dan menuju ke lokasi penangkapan.

b. Jumlah Umpan

Hasil analisis efisiensi jumlah umpan sebesar $6,70 > 1$. Hasil ini mengidentifikasi bahwa penggunaan input jumlah umpan belum efisien. Sehingga untuk mencapai tingkat efisiensi maka penggunaan jumlah umpan perlu ditambah. Nilai efisiensi yang lebih dari satu menandakan bahwa kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan dengan faktor produksi jumlah umpan masih belum maksimal. Untuk itu, penambahan jumlah umpan masih

dapat dilakukan untuk memaksimalkan produksi dan keuntungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (1984) dalam Vidiyanti (2004) bahwa pada daerah produksi II, nilai elastisitas produksi antara nol dan satu, $0 < E_p < 1$, yang berarti bahwa setiap penambahan faktor produksi sebesar satu persen akan menyebabkan penambahan produksi antara nol sampai satu persen. Pada tingkat tertentu dari penggunaan faktor-faktor produksi di daerah ini akan memberikan keuntungan maksimum.

c. Ukuran Mesin

Hasil analisis efisiensi ukuran mesin sebesar $0,07 < 1$. Hasil ini mengidentifikasi bahwa penggunaan input ukuran mesin tidak efisien. Sehingga untuk mencapai tingkat efisiensi maka penggunaan mesin perlu dikurangi, salah satunya dengan jalan mengurangi pencarian *fishing ground* dan menetap lebih lama pada satu *fishing ground* tertentu. Karena seperti diketahui bahwa nelayan pancing tonda dan pancing rawai dasar di Kecamatan Rumbia Tengah yang cenderung berpindah-pindah dari *fishing ground* yang satu ke *fishing ground* yang lain. Hal ini menyebabkan peningkatan intensitas penggunaan mesin. Dengan demikian, jika nelayan menetap pada satu *fishing ground*, maka hal tersebut dapat diminimalisir. Tidak hanya itu, dengan nelayan melakukan hal tersebut, maka akan menghemat waktu dan biaya.

4. Perbedaan Pendapatan Nelayan Pancing Tonda dan Pancing Rawai

Dasar Hasil uji beda rata-rata (t-test) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji beda rata-rata pendapatan nelayan pancing tonda dan pancing rawai dasar

No.	Uraian	Pancing Tonda (X ₁)	Pancing Rawai Dasar (X ₂)
1.	Jumlah Sampel	18	13
2.	Rata-rata pendapatan (Rp/trip)	370.730	402.467
3.		0,05	
4.	T _{hitung}	- 0,387	
5.	T _{tabel (0,10;29)}	2,045	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Meskipun dari segi nilai pendapatan rata-rata tersebut terjadi perbedaan. Namun berdasarkan hasil analisis uji beda, ternyata diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,387 < 2,045$). Hal ini diduga disebabkan oleh selisih antara pendapatan rata-rata nelayan pancing tonda dan pancing rawai dasar tidak cukup jauh yakni sebesar Rp31.737/trip, sehingga setelah dianalisis uji beda diperoleh hasil yang berbeda tidak nyata. Berdasarkan uraian tersebut, maka (H_1) ditolak dan (H_0) diterima. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Azizah (2017) di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan dimana selisih pendapatan rata-rata nelayan pancing tonda dan pancing rawai dasar sebesar Rp2.615.657,4, dengan hasil $t_{hitung} (4,30) > t_{tabel} (2,14)$.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan alat tangkap pancing tonda dan pancing rawai dasar berpengaruh terhadap produksi nelayan pancing tonda dan pancing rawai dasar.

2. Penggunaan faktor produksi volume BBM/trip tidak efisien, jumlah umpan/trip belum efisien, dan ukuran mesin tidak efisien.
3. Pendapatan nelayan pancing tonda dan pancing rawai dasar berbeda tidak nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2012. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usaha Ternak Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*. 1(1): 35-41.
- Ani, I.S. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Konsumsi Nelayan Budidaya Udang Vaname di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Skripsi. FPIK UHO: Kendari.
- Azizah, N. 2017. Analisis Perbedaan Pendapatan Nelayan Tangkap Pancing Tonda dan Nelayan Tangkap Pancing Rawai di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Skripsi. Program Studi Agribisnis Perikanan. FPIK Universitas Halu Oleo: Kendari.
- Dua, P.M.N.M., Aldon, S. dan Son, S. 2010. Karakteristik Usaha dan Pendapatan Nelayan di Sendang Biru. *Buana Sains*, 10(2): 107-114.
- Firdaus, M. dan Kamelia. 2011. Kajian *Fishing Gear* Serta Metode Pengoperasian Rawai (*Long Line*) di Perairan Bagian Selatan Pulau Tarakan. *Jurnal, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*. Universitas Borneo Tarakan: Tarakan.
- Jamal, M. 2004. Problematikan Rumpon dan Solusinya. Makalah Pribadi

- Falsafah Sains (PPS 702).
Sekolah Pasca Sarjana. IPB:
Bogor.
- La Ola, L.O. 2014. Efisiensi Biaya
Produksi dan Daya Saing
Komoditi Perikanan Laut di
Pasar Lokal dan Pasar Ekspor.
Jurnal Bisnis Perikanan, 1(1):
39-50.
- Rahmat, E. dan Ilhamdi, H. 2015.
Pengoperasian Alat Tangkap
Pancing Tonda di Laut Banda
yang Berbasis di Kendari. Balai
Penelitian Perikanan Laut,
13(4): 57-61.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian
Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Vidiayanti, A. 2004. Analisis Penda-
patan dan Efisiensi Penggunaan
Faktor-Faktor Produksi pada
Usaha Peternakan Sapi Perah
(Studi Kasus Kawasan Usaha
Peternakan (KUNAK) Sapi
Perah di Kecamatan Cibung-
bulong Kabu-paten Bogor Jawa
Barat). Skripsi. Departemen
Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi
Pertanian FP IPB: Bogor.